

Kemanfaatan, Kemudahan, Kompetensi Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Auditor di Masa Pandemi Covid-19

I Gusti Ayu Nata Dewi Utari¹
Made Gede Wirakusuma²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: madedegewirakusuma@unud.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan diterapkannya Work From Home (WFH). Sehingga auditor harus mampu menerapkan pola audit baru dengan memaksimalkan teknologi Informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemanfaatan, kemudahan dan kompetensi penggunaan teknologi informasi pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Teori yang dipergunakan yakni Teori Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini dilakukan pada 7 kantor akuntan publik di Kota Denpasar yang terdaftar aktif di OJK. Sampel berjumlah 39 auditor, yang ditentukan mempergunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan kuisioner. Penganalisisan data mempergunakan regresi linier berganda. Diperoleh bahwa kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja auditor pada masa Pandemi Covid-19. Adapun kompetensi penerapan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh pada kinerja auditor pada masa Pandemi Covid-19. Meningkatkan kinerja auditor pada masa Pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan meningkatkan keyakinan akan manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi. Tinggi rendahnya kompetensi tidak berdampak kepada kinerja auditor khususnya di masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kemanfaatan; Kemudahan; Kompetensi; Kinerja Auditor

Usefulness, Convenience, Competence in Using Information Technology and Auditor Performance during the Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has led to the implementation of Work From Home (WFH). So that the auditor must be able to implement a new audit pattern by maximizing information technology. This study aims to determine whether there is an effect of the usefulness, ease of use and competence in using information technology on auditor performance during the Covid-19 pandemic. The theory in this research is the Technology Acceptance Model (TAM) Theory. This research was conducted at 7 public accounting firms in Denpasar City which are actively registered with OJK. The number of samples is 39 auditors, using purposive sampling method. Collecting data using a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression. It was found that the usefulness and ease of use of information technology had an effect on auditor performance during the Covid-19 pandemic. Competence in using information technology has no effect on auditor performance during the Covid-19 pandemic. Improving auditor performance during the Covid-19 pandemic can be done by increasing confidence in the benefits and ease of use of information technology. The level of competence has no impact on the performance of the auditors, especially during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Usefulness; Ease of Use; Competence; Auditor Performance

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 5
Denpasar, 26 Mei 2024
Hal. 1226-1238

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i05.p11

PENGUTIPAN:

Utari, I. G. A. N. D., &
Wirakusuma, M. G. (2024).
Kemanfaatan, Kemudahan,
Kompetensi Penggunaan
Teknologi Informasi dan
Kinerja Auditor di Masa
Pandemi Covid-19. *E-Jurnal
Akuntansi*, 34(5), 1226-1238

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
2 Februari 2022
Artikel Diterima:
6 Maret 2022

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mendorong diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian menyebabkan diterapkannya sistem *Work From Home* (WFH) dan mengakibatkan auditor harus mampu bekerja dari rumah sehingga membatasi auditor dalam memperoleh bukti audit. Transformasi sistem kerja ini tentunya berakibat langsung ke siklus kerja para auditor yang wajib mampu mengimplementasikan cara kerja yang baru mempergunakan teknologi informasi (Dewi *et al.*, 2017). Sistem WFH disatu sisi memang terlihat menguntungkan bagi para pekerja, dikarenakan karyawan tidak mesti datang ke kantor untuk bekerja sehingga dapat mengurangi biaya transportasi. Namun, dibalik keuntungan tersebut, terdapat sisi kelemahan dimana terdapat risiko komunikasi antar pekerja menjadi kurang lancar dan juga tidak semua pekerjaan bisa dilakukan dengan pola ini. Mengingat pentingnya teknologi informasi pada pola kerja WFH, tentunya karyawan harus meningkatkan kemampuannya terkait dengan teknologi informasi (Tyas & Darma, 2017). Penelitian ini dilaksanakan dimana situasi Pandemi Covid-19 masih berlangsung yang batas waktu berakhirnya masih belum ditentukan dengan tujuan memberikan penjelasan hubungan antar variabel, yaitu persepsi mengenai kemanfaatan, kemudahan, dan kompetensi auditor dalam penggunaan teknologi informasi akan berpengaruh pada kinerja auditor di masa pandemi Covid-19.

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh, menyusun, mengolah, menganalisis dan menyimpan data untuk menghasilkan informasi berkualitas, yakni informasi relevan, akurat dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan baik oleh individu, perusahaan, dan pemerintah dalam mengambil keputusan (Chrisma & Kiswara, 2014). Perkembangan teknologi informasi terdiri dari komputer dan telekomunikasi. Hal ini juga berdampak langsung ke auditor dalam melakukan audit atas data yang dihasilkan oleh sistem dengan basis teknologi (Haryati *et al.*, 2018). Dan hal ini tentunya tidak terkecuali bagi para auditor pada KAP di Denpasar dimana mereka wajib menjaga kualitas audit dengan inovasi dan alternatif prosedur untuk mengatasi keterbatasan ruang lingkup auditor dalam melakukan pengauditan dengan memanfaatkan teknologi informasi (Moradi & Nia, 2020).

Hal ini didukung oleh pernyataan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dalam *Technical Newsflash* April 2020 yang berjudul Respons Auditor atas Pandemi Covid-19 menyebutkan bahwa terdapat faktor yang amat krusial demi menyokong performa serta kualitas audit pada masa pandemi Covid-19, salah satunya adalah terkait pengumpulan bukti audit yang tepat, dimana ditegaskan bahwa tanggung jawab seorang auditor dalam memperoleh bukti audit yang tepat serta cukup sebelum merilis laporan audit. Keterbatasan akses perjalanan dan jumlah personil dalam rangka menjaga kesehatan berpengaruh pada kemampuan para auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang tepat serta cukup. Audit grup tentunya wajib melakukan penyesuaian sesuai pendekatan audit pada keadaan sekarang. Auditor diharapkan melakukan eksplorasi prosedur alternatif, tidak terkecuali teknologi (IAPI, 2020). Adanya bantuan teknologi informasi diharapkan auditor dapat terus melakukan komunikasi dengan departemen lainnya dan merekam aktifitas operasional perusahaan harian di masa *new normal* saat ini.

Model Penerimaan Teknologi atau yang dikenal dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) ialah teori yang dijadikan acuan dalam memahami tingkah laku pengguna ketika mempergunakan serta menerima sistem informasi (Pratomo *et al.*, 2019). Teori ini menjelaskan, intensi individu dalam mempergunakan teknologi disebabkan oleh dua hal yakni persepsi kemudahan penggunaan, yaitu taraf keyakinan seseorang terkait penerapan teknologi menjadikan pekerjaan lebih mudah terselesaikan (Elshafey *et al.*, 2020). Selain itu terdapat persepsi kemanfaatan yaitu taraf keyakinan seseorang dimana penerapan teknologi mampu menaikkan performanya (Sembirig., 2017). Persepsi kemanfaatan diukur dengan menggunakan indikator yang dikenalkan oleh Davis (1989) dalam (Andriane, 2020) perspektif penggunaan (*perceived usefulness*) yang meliputi enam indikator, diukur (Supriadi *et al.*, 2019) menggunakan 5 (lima) skala *likert*, antara lain, pekerjaan semakin cepat selesai (*work more quickly*), peningkatan performa (*job performance*), peningkatan produktivitas (*job productivity*), peningkatan efektivitas kinerja (*effectiveness*), mempermudah pekerjaan (*makes job easier*), dan bermanfaat (*useful*). Sementara variabel kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) diukur dengan enam indikator yang diukur dengan menggunakan 5 (lima) skala *likert* mulai dari sangat rendah (1) dan sangat tinggi (5), yaitu mudah dipelajari, dapat terkendali, jelas dan mudah dipahami, fleksibel, mudah menjadi terampil/mahir dan udah digunakan.

Menurut Jogiyono (2007:114) dalam (Soemari *et al.*, 2020) persepsi kemanfaatan adalah sejauh mana pengguna teknologi informasi percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya. Persepsi manfaat ini diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya dalam bekerja, dengan kata lain penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja bagi seseorang yang menggunakannya (Prayogo & Afrizal, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Soemari *et al.*, 2020) menjelaskan, TAM lewat *perceived usefulness* memberi pengaruh positif pada performa auditor. Dewi dan Mertha (2017) menemukan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap performa auditor internal. (Darmaningtyas & Suardana, 2017) menemukan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada performa auditor. Oleh karena itu, rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : Kemanfaatan penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19.

Persepsi kemudahan mengukur persepsi seseorang tentang seberapa besar upaya yang dibutuhkan dalam menggunakan teknologi (Vladova *et al.*, 2021). (Dhini *et al.*, 2010) menjelaskan kemudahan sebagai taraf kepercayaan auditor berpengaruh positif terhadap performa, jadi memberi kemudahan untuk menciptakan performa yang maksimal. Sehingga, dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi yang didasari oleh persepsi kemudahan akan berpengaruh kepada kecendrungan seseorang menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan semakin sering seseorang memanfaatkan teknologi informasi menunjukkan bahwa pengguna tersebut telah memperoleh manfaat berupa peningkatan kinerja setelah menerapkan teknologi informasi.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian (Arya dan Herry, 2014) yang memperoleh bahwa *perceived ease of use* mempunyai pengaruh positif pada performa auditor. (Darmaningtyas & Suardana, 2017), menemukan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap performa auditor. Dewi dan Mertha (2017) memperoleh bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap performa auditor internal. Oleh karena itu, asumsi yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

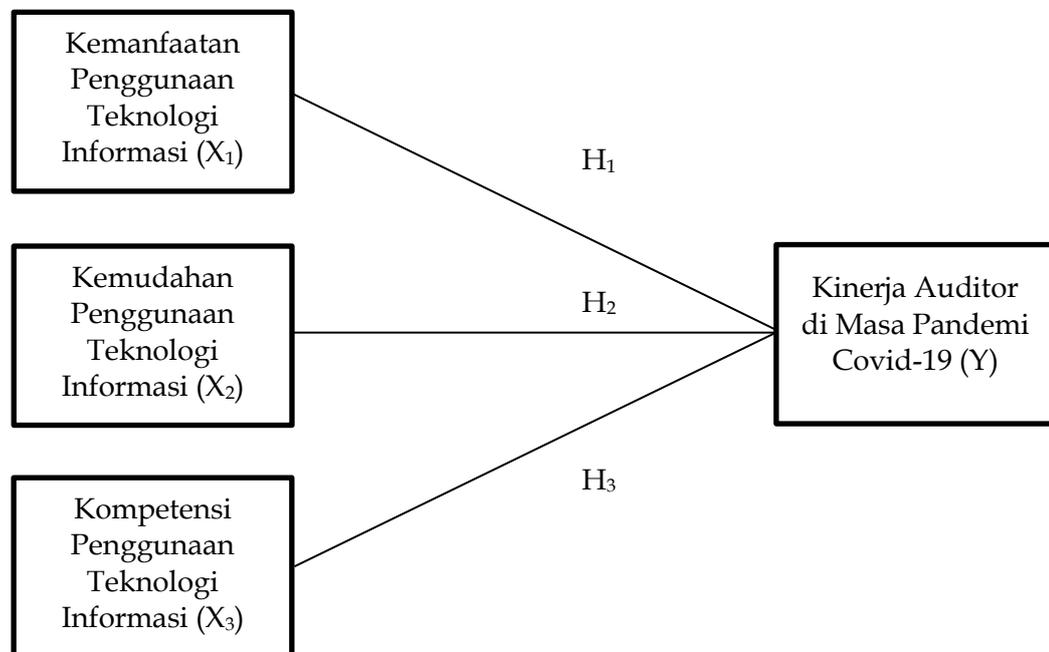
H₂ : Kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja Auditor di masa Pandemi Covid-19.

Selain dengan persepsi dari penggunaannya, meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan teknologi informasi juga didukung oleh kemampuan atau kompetensi dari penggunaannya dalam menggunakan teknologi informasi yang tersedia (Novranggi, 2019). Kompetensi yang dimiliki dalam penggunaan teknologi informasi tentunya diharapkan mampu meningkatkan kinerja individu dalam suatu perusahaan guna mendatangkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri (Liahmad *et al.*, 2019). Teori yang mendukung kompetensi penggunaan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) tepatnya pada bagian persepsi kemudahan (*Ease of Use*). Kemudahan penggunaan teknologi informasi ketika melakukan pekerjaan tentunya harus didasari oleh kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi.

Dijelaskan pada kamus kompetensi Spencer&Spenser (1993) dalam (Sitompul, 2014), kompetensi penggunaan terdiri dari empat indikator yang kemudian pada penelitian ini diukur menggunakan skala 5 likert antara lain, *Expertise*, mencakup penguasaan dalam hal mengembangkan dan mengoperasikan teknologi informasi yang sesuai dengan pekerjaannya, baik di dalam maupun di luar perusahaan. *Teamwork and Cooperation*, merupakan kemampuan untuk dapat bekerja secara kooperatif dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain (rekan kerja atau klien) dengan menggunakan teknologi informasi. *Flexibility*, merupakan kemampuan untuk dapat beradaptasi pada setiap perubahan kondisi dan bekerja secara efektif dalam berbagai situasi, dengan berbagai macam orang atau kelompok dengan penggunaan teknologi informasi. Serta *Interpersonal Understanding*, merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai penunjang untuk berkomunikasi secara efektif yang dalam hal ini mampu mendengar secara akurat dan mengerti keinginan orang lain (rekan kerja).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya yaitu (Pura, 2017), menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan pada kinerja auditor. (Elisabeth, 2019) memperoleh bahwa *skill and knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa semakin banyak dan luas pengetahuan dan kemampuan auditor di bidang teknologi informasi maka semakin baik pula kinerjanya dalam mengaudit. Penelitian lain yang juga sejalan adalah penelitian (Warmadeni dan Anne, 2021), memperoleh bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Oleh karena itu, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃ : Kompetensi penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja Auditor di masa Pandemi Covid-19.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Darmaningtyas dan Suardana, 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar yang terdaftar aktif pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Mei 2020. Tepatnya di 7 KAP di Kota Denpasar, antara lain KAP Arimbawa, KAP Budhananda Munidewi, KAP K. Gunarsa, KAP Ketut Budhiarta & Anggiriawan, KAP Arnaya & Darmayasa dan KAP I Gusti Ngurah Putra.

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah kemanfaatan dalam penggunaan teknologi informasi (X₁), kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi (X₂) dan Kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi (X₃). Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diawali dengan melakukan pengujian instrument dengan menguji validitas dan reliabilitas dari instrument. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan besarnya korelasi antara variabel dengan bantuan *Software Statistic Package for the Social Science (SPSS)* kemudian uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Kota Denpasar yang terdaftar aktif di OJK yang berjumlah 68 auditor. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yang memiliki ciri utama yaitu sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian atau yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, kemudian uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi yang diperoleh. Uji asumsi klasik hanya menggunakan tiga uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai data minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Kemudian analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*), Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F). Model regresi yang digunakan untuk menguji adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- α = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi
- X₁ = Kemanfaatan dalam Penggunaan Teknologi Informasi
- X₂ = Kemudahan dalam Penggunaan Teknologi Informasi
- X₃ = Kompetensi dalam Penggunaan Teknologi Informasi
- ε = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	39	23	30	26.41	2.048
X ₂	39	22	30	25.92	2.421
X ₃	39	15	20	17.36	1.460
Y	39	19	25	22.62	1.968
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 1, yang memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah kuisisioner yang dapat diolah (dikembalikan) sebanyak 39 kuisisioner. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengolah data dengan menjabarkan data tanpa tujuan membuat kesimpulan, oleh karena itu hanya mengandung informasi seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel (Handoko & Wijaya, 2020).

Dapat diketahui dari banyaknya sampel (N) pada penelitian ini yaitu sebanyak 39 sampel. Kemanfaatan (X₁) mempunyai nilai minimum yaitu 23, nilai maksimum 30 dan rata-rata yaitu 26,41. Nilai standar deviasi kemanfaatan adalah 2,048. Kemudahan (X₂) mempunyai nilai minimum yakni 22, nilai maksimum yaitu 30, dan nilai rata-rata adalah 25,92. Nilai standar deviasi yaitu 2,421. Kompetensi (X₃) mempunyai nilai minimum yaitu 15, nilai maksimum sebesar 20,

dan nilai rata-rata adalah 17,36. Nilai standar deviasi sebesar 1,460. Kinerja auditor (Y) mempunyai nilai minimum yaitu sebesar 19, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 22,62. Nilai standar deviasi sebesar 1,968.

Uji asumsi klasik dibagi menjadi 3 macam uji, antara lain yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dianalisis dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (*Asymp Sig. (2-tailed)*) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) (Novranggi, 2019).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov

N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,942
Most Extreme Differences	Asolute	0,114
	Positive	0,114
	Negative	-0,109
Test Statistic		0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil output pengujian diperoleh nilai (*asymp.sig. (2-tailed)*) *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,238 >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan uji *glejser* dimana jika nilai signifikansi (*sig.*) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Handoko & Wijaya, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
X ₁	0,870	Terbebas Heteroskedastisitas
X ₂	0,866	Terbebas Heteroskedastisitas
X ₃	0,536	Terbebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig.*) dari Variabel Kemanfaatan (X₁) sebesar 0,870, kemudahan (X₂) sebesar 0,866 dan Kompetensi (X₃) sebesar 0,535, yang artinya nilai signifikansi setiap variabel independen diatas >0,05 hal ini berarti bahwa data pada penelitian ini tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas atau tidak. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (10%), maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X ₁	0,330	3,303	Tidak Terjadi Mulikolinearitas
X ₂	0,352	2,839	Tidak Terjadi Mulikolinearitas
X ₃	0,607	2,647	Tidak Terjadi Mulikolinearitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari Kemanfaatan (X₁) adalah 0,330, nilai *tolerance* dari Kemudahan (X₂) adalah 0,352, dan nilai *tolerance* dari Kompetensi (X₃) adalah 0,607. VIF dari Kemanfaatan (X₁)

adalah 3,030, nilai VIF dari Kemudahan (X_2) adalah 2,839, dan VIF dari Kompetensi (X_3) adalah 1,647. Dengan demikian dapat diketahui bahwa seluruh nilai *tolerance* >0,10 dan $VIF < 10$, maka dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh kemanfaatan, kemudahan, dan kompetensi penggunaan teknologi informasi pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Hasil analisis regresi memperlihatkan seberapa besar nilai signifikan dari seluruh variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat (Ramlah *et al.*, 2018).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized</i> Coefficients		<i>Standardized</i> Coefficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
X_1	0,376	0,315	0,391	2,773	0,09
X_2	0,336	0,111	0,413	3,028	0,005
X_3	0,228	0,140	0,169	1,629	0,112
(Constant)	0,026				
R Square	0,771				
Adjusted R Square	0,751				
F	39,174				
Signifikansi	0,000 ^b				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Analisis regresi linear berganda adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas pada variabel terikat (Savira *et al.*, 2017). Berdasarkan tabel 5, dapat di peroleh persamaan berikut.

$$Y = 0,026 + 0,376 X_1 + 0,336 X_2 + 0,228 X_3 \dots \dots \dots (2)$$

Hasil analisis regresi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,751 yang berarti bahwa 75,1% kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan penggunaan teknologi informasi, kemudahan penggunaan teknologi informasi, dan kompetensi penggunaan teknologi informasi. Sisanya sebesar 24,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Diketahui nilai signifikansi F atau nilai dari *p-value* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model mampu menggambarkan fenomena yang diteliti atau dengan kata lain, model layak untuk digunakan.

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$. Diketahui variabel kemanfaatan, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,376 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa variabel kemanfaatan berpengaruh positif pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Nilai signifikan sebesar 0,009 yakni nilai $0,009 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian

ini yaitu kemanfaatan penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmaningtyas dan Suardana (2017) serta Dewi dan Mertha (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa kinerja auditor yang maksimal ketika menggunakan teknologi informasi akan dicapai apabila auditor memiliki kepercayaan (persepsi) khususnya persepsi mengenai kemanfaatan dalam melaksanakan pekerjaannya ketika menggunakan teknologi informasi. Sehingga semakin baik kepercayaan atau persepsi mengenai kemanfaatan oleh auditor dalam penggunaan teknologi informasi, maka akan semakin baik juga kinerja yang dihasilkan di masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis data variabel kemudahan, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,336 yakni bernilai positif hal ini berarti bahwa kemudahan berpengaruh positif pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Nilai signifikansi sebesar 0,005 yakni nilai $0,005 < 0,05$ sehingga diketahui bahwa kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yaitu kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmaningtyas dan Suardana (2017) serta Dewi dan Mertha (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa kinerja auditor yang baik ketika menggunakan teknologi informasi di masa Pandemi Covid-19 akan dicapai apabila auditor memiliki kepercayaan (persepsi) khususnya mengenai kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi ketika melakukan proses audit. Sehingga semakin baik kepercayaan atau persepsi auditor akan kemudahan menggunakan teknologi informasi, maka akan semakin baik juga kinerja yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis data variabel kompetensi, menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,112. Nilai signifikansi sebesar 0,112 yakni $0,112 > 0,05$ sehingga diketahui bahwa kompetensi penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Jadi, hipotesis ketiga (H_3) yakni kompetensi penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19 ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Pura (2017), Elisabeth (2019) dan Wermadeni dan Anne (2021) yang memperoleh bahwa kompetensi atau pemahaman dalam penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2018) serta Pratiwi dan Srimindarti (2021), yang menyatakan bahwa kompetensi atau pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh pada performa auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi atau pemahaman penggunaan teknologi informasi oleh auditor tidak berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan khususnya di masa Pandemi Covid-19. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi ataupun yang belum secara penuh mempunyai dan

mengembangkan kompetensi/keahlian dalam penguasaan teknologi tetap melakukan tugas yang diberikan sesuai kode etik serta standar operasional yang ditetapkan di tempatnya bekerja sehingga kinerjanya tetap terjaga.

Ketidaksignifikanan ini juga disebabkan karena di masa Pandemi Covid-19 auditor tidak menggunakan pengetahuan dan keahlian khususnya dalam menggunakan teknologi informasi secara optimal apalagi ditambah dengan KAP tempat mereka bekerja kurang mempertimbangkan keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait variabel kompetensi penggunaan teknologi informasi ini juga bisa disebabkan oleh perbedaan indikator yang digunakan serta rendahnya variabilitas karakteristik responden yang menjadi sampel salah satu contohnya yaitu secara dominan, responden dalam penelitian ini belum memiliki pengalaman yang cukup dalam bekerja sebagai auditor.

SIMPULAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah kemanfaatan penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan atau persepsi akan manfaat yang diperoleh dalam penggunaan teknologi informasi oleh auditor, maka semakin tinggi atau semakin baik pula kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Maka hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan atau persepsi akan kemudahan yang diperoleh dalam penggunaan teknologi informasi oleh auditor, maka semakin tinggi atau semakin baik pula kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Kompetensi penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh pada kinerja auditor di masa Pandemi Covid-19. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti tinggi rendahnya kompetensi atau keahlian dalam penggunaan teknologi informasi tidak mempengaruhi kinerja seorang auditor khususnya di masa Pandemi Covid-19.

Adapun keterbatasan penelitian ini yakni dilakukan di tengah kondisi Pandemi Covid-19, sehingga terjadi keterbatasan dalam memperoleh jumlah sampel. Penelitian ini juga hanya mempergunakan sampel dari kantor akuntan publik yang ada di Kota Denpasar yang terdaftar aktif pada OJK. Maka saran yang dapat diberikan adalah bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kriteria dan jumlah sampel yang digunakan untuk menambah variabilitas responden dan mengembangkan penelitian. Dikarenakan hasil penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel moderasi khususnya untuk variabel kompetensi, dikarenakan terjadi ketidak konsistenan hasil penelitian sehingga diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungannya seperti tingkat pendidikan dan pengalaman auditor.

REFERENSI

- Adiptadaniar, G., Diana, N., & Cholid, M. (2021). Pengaruh Persepsi dan Kompetensi dalam Penggunaan Teknologi Informasi pada Sistem Informasi Akuntansi Akurat di Masa Pandemi Covid-19. *E-JRA Vol. 10 No. 03 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 10(03), 46–59.
- Chrisma, Y., & Kiswara, E. (2014). Pengukuran Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Audit Dan Persepsi Kegunaan. *None*, 3(3), 701–708.
- Darmaningtyas, I. G. B., & Suardana, K. A. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dalam Penggunaan Software Oleh Auditor yang Berimplikasi Pada Kinerja Auditor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , (Unud) Bali , Indonesia email : tyas.darm. 21, 2448–2478.*
- Dewi, I., Oktaroza, M. L., & Purnamasari, P. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Auditor dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 101–108.
- Education, T., Supriadi, T., Mulyani, S., Soepardi, E. M., & Farida, I. (2019). *Influence of Auditor Competency in Using Information Technology on the Success of E-audit System Implementation*. 15(10).
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kaian Empiris). *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 1-12.
- Elshafey, A., Saar, C. C., Aminudin, E. B., Gheisari, M., & Usmani, A. (2020). Technology acceptance model for augmented reality and building information modeling integration in the construction industry. *Journal of Information Technology in Construction*, 25(August 2018), 161–172. <https://doi.org/10.36680/j.itcon.2020.010>
- Handoko, B. L., & Wijaya, S. A. (2020). *How Information Technology Interoevne Competence and Effort to Auditor Performance*. 28–34. <https://doi.org/10.1145/3446922.3446928>
- IAPI. (2020). Respons Auditor atas Pandemi COVID-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit. *Institut Akuntan Publik Indonesia, April*, 1–20. https://iapi.or.id/uploads/article/76-TECH_NEWSFLASH_APRIL_2020.pdf
- F. Sembirig. (2017). *No. Pengaruh Peggunaan Teknologi Informasi Elektronik Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Auditor KAP di Kota Malan*. 1–25.
- Supriadi, T., S. Mulyani., Soepardi, M., & Farida, I. (2019). Influence of Auditor Competency in Using Information Tehcnology in The Success of E-Audit System Implementation. (2018). *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technoloy Education*. 15 (10), 1-13.
- Liahmad, L., Rusnindita, K., & Utami, Y. P. (2019). Effect of Competence, Independence, and Auditor Experience of Audit Quality (Study of Public Accountants in Malang City Public Accountant Office). *International Joint Conference on Science and Technology*, 2, 152–159.
- Moradi, M., & Nia, E. R. (2020). The Impact of Organizational Factors Based on Technology-Organization-Environment (TOE) Framework on Practical Levels and Characteristics of Audit Analysis and Internal Audit Performance.

- European Journal of Business and Management Research*, 5(4), 1-8.
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.261>
- Noor Ardiansah, M., Chariri, A., Rahardja, S., & Udin. (2020). The effect of electronic payments security on e-commerce consumer perception: An extended model of technology acceptance. *Management Science Letters*, 10(7), 1473-1480. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.12.020>
- Novranggi. (2019). The Effect of Competence, Objectivity and Internal Audit Quality The Effectiveness of Internal Audit with Senior Management Support As Variable Moderation. *KnE Social Sciences*, 2019, 70-84. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5359>
- Pratomo, A. D. I., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). KINERJA AUDITOR PEMERINTAH DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN KARANGANYAR).
- Prayogo, I., & Afrizal, T. (2021). Perceptions of Educators, Accounting Students and Accountants Public Accountant against Ethics of Financial Statement Preparation (Studies at University and KAP in Semarang). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 89-101. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1539>
- Pura, R. (2017). EFFECTS OF AUDITOR COMPETENCE , INFORMATION TECHNOLOGY , ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT ON AUDITOR S ' PERFORMANCES AT THE STATE AUDIT AGENCY , IN SOUTH SULAWESI. V(X), 16-22.
- Ramlah, S., Syah, A., & Dara, M. A. (2018). The Effect Of Competence And Independence To Audit Quality With Auditor Ethics As A Modernation Variable. 7(9), 6-10.
- Savira, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689-1699. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance>Notebook%202.6%20Smoke.pdf)
- Sitompul, C. (2014). Aplikasi Teknologi Informasi 2004 Pengukuran Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi. *SNATI Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2004 Yogyakarta, 19 Juni 2004 Pengukuran*, 67-71.
- Syamsul Bachri. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Efektivitas Kinerja Auditor di Kabupaten Bulukamba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 5-7.
- Karo, H., & Siagian, H. L. (2018). The Effect of Auditor Competence, Emotional Intelligence on Auditor Performance. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*. 1(1), 1-12.
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25-35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>
- Vladova, G., Ullrich, A., Bender, B., & Gronau, N. (2021). Students' Acceptance of Technology-Mediated Teaching - How It Was Influenced During the COVID-

19 Pandemic in 2020: A Study From Germany. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1-15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.636086>